

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁶⁷ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Kemudian membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.⁶⁸

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif dan berusaha mengukur pengaruh antar variabel. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang

⁶⁷ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 11

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Renika Citra, 2006), hal. 12

bertujuan mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.⁶⁹ Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel independen (X1, X2, X3, X4) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil (X1), Kepercayaan (X2), Kualitas Pelayanan (X3), dan Kepuasan Nasabah (X4), sedangkan variabel dependen (Y) adalah loyalitas nasabah khususnya pada produk simpanan mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁰ Variabel adalah sesuatu yang dinilainya dapat berubah-ubah. Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat pula berbeda dalam waktu yang sama untuk orang atau objek yang berbeda. Secara konseptual, variabel dapat dibedakan menjadi lima bagian utama yaitu:

1. Variabel Dependen

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel tidak bebas, yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

2. Variabel Independen

Variabel ini sering juga disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Variabel yang dapat mempengaruhi perubahan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 11

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 159

dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya.

3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai dampak kontijensi yang kuat pada hubungan variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderating diidentifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kesimpulan hubungan kausal yang hasilnya berbeda-beda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

4. Variabel Intervening

Variabel ini disebut juga variabel *mediating*, yaitu variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sehingga menjadi hubungan tidak langsung.

5. Variabel Ektrani

Variabel ektrani adalah variabel yang dapat mempengaruhi hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini adalah variabel yang tidak diharapkan, karena variabel ini akan menambah kesalahan dalam eksperimen atau penelitian yang akan dilakukan. Variabel ini ada dua, yaitu variabel kontrol dan variabel pengganggu.⁷¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel independen (X) pada penelitian ini adalah Tingkat Bagi Hasil (X1), Kepercayaan (X2), Kualitas Pelayanan (X3), dan Kepuasan Nasabah. Sedangkan variabel dependen (Y)

⁷¹ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 49-54

adalah loyalitas nasabah khususnya pada produk simpanan mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung.

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh nasabah produk Simpanan Mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung yang sampai saat ini berjumlah 8.081 nasabah.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷³ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Secara umum ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau *Random sampling/probability sampling* dan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling/nonprobability sampling*.

1. Random Sampling/Probability Sampling

Random sampling/probability sampling adalah cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil pada setiap elemen populasi. Teknik *Random sampling/probability sampling* memiliki 5 pemilihan sampel diantaranya:

- a) *Simple random sampling* atau sampel acak sederhana

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 115

⁷³ *Ibid.*, hal. 116

Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel. Syarat untuk dapat dilakukan teknik random sampling adalah:

- 1) Anggota populasi tidak memiliki strata sehingga relatif homogen.
- 2) Adanya kerangka sampel, yaitu merupakan daftar elemen-elemen populasi yang dijadikan dasar untuk pengambilan sampel.

b) *Stratified random sampling* atau sampel acak distratifikasikan

Stratified random sampling yaitu pengambilan secara acak dua lapis. Hal ini dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut.

c) *Cluster sampling* atau sampel gugus

Cluster sampling atau sampel gugus yaitu pengambilan sampel secara acak dan berumpun, anggota sampel dalam teknik ini adalah rumpun-rumpun, kemudian dari setiap rumpun diambil rumpun kecil yang sama.

d) *Systematic sampling* atau sampel sistematis

Systematic sampling atau sampel sistematis merupakan cara pengambilan sampel yang sampel pertamanya ditentukan secara acak, sedangkan sampel berikutnya berdasarkan satu interval tertentu.

e) *Area sampling* atau sampel wilayah

Teknik ini dipakai ketika peneliti dihadapkan pada situasi bahwa populasi penelitiannya tersebar diberbagai wilayah.

2. Nonrandom Sampling/Nonprobability Sampling

Nonrandom Sampling/Nonprobability Sampling adalah setiap elemen populasi tidak mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.

- a) Sampling seadanya, yaitu anggota sampel (responden) yang terpilih adalah seadanya.
- b) *Convenience Sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan, adalah teknik penemuan sampel berdasarkan kebetulan saja, anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden dijadikan sampel.
- c) *Purposive Sampling*, yaitu responden yang terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri.
- d) *Judgment Sampling*, pada jenis ini sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.
- e) *Quota sampling*, merupakan metode penerapan sampel dengan menentukan quota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok, sebelum quota masing-masing kelompok terpenuhi, penelitian belum dianggap selesai.

- f) *Snowball Sampling*, cara ini banyak dipakai ketika peneliti tidak banyak tahu tentang populasi penelitiannya. Dia hanya tahu satu atau dua orang yang berdasarkan penelitiannya bisa dijadikan sampel.⁷⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling/probability sampling* dimana teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Sampel yang peneliti ambil adalah nasabah simpanan mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung yang jumlahnya telah ditentukan berdasarkan perhitungan suatu rumus.

Ada beberapa rumus logis untuk digunakan dalam pengambilan jumlah anggota sampel dari suatu teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, diantaranya:

- a) Pendapat Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- b) Interval Penaksiran

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2}}{e} \right)^2$$

- c) Pendekatan Isac Michael

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2}$$

⁷⁴ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2014), hal. 144

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel penelitian berdasarkan rumus dari pendapat Slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e^2 = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Dan perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{8081}{1 + 8081(0,1)^2}$$

$$n = 98,78$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka dapat diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 98,78 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 100 sampel dari nasabah produk simpanan mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung yang menjadi objek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat

dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁷⁵

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Kepercayaan, Kualitas pelayanan dan Kepuasan Nasabah terhadap Loyalitas Nasabah pada Produk Simpanan Mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung” ini terdapat empat instrumen yang dibuat:

1. Instrumen untuk mengukur tingkat bagi hasil.
2. Instrumen untuk mengukur kepercayaan.
3. Instrumen untuk mengukur kualitas pelayanan.
4. Instrumen untuk mengukur kepuasan nasabah.
5. Instrumen untuk mengukur loyalitas nasabah.

E. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Pustakaraya, 2012), hal. 147-148

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber	Pernyataan	No. Item
Tingkat Bagi Hasil (X1)	Penentuan	Muhamma d Syafi'i Antonio	Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi	1
	Besarnya Prosentase		Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	2
	Pembayaran		Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan	3
	Jumlah Pembayaran		Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan	4
	Eksistensi		Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungan bagi hasil	5
Kepercayaan (X2)	Integritas	Siswanto dan Agus Sucipto	Karyawan BMT Pahlawan selalu memberikan informasi yang jujur	6
	Kompetensi		Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki karyawan BMT Pahlawan menumbuhkan kepercayaan nasabah dalam bertransaksi.	7
	Konsistensi		Besarnya bagi hasil dari simpanan mudharabah sudah sesuai dengan yang diharapkan nasabah	8
	Loyalitas		Nasabah ingin tetap menggunakan produk simpanan mudharabah di BMT Pahlawan	9
	Keterbukaan		BMT Pahlawan selalu terbuka tentang produk yang ingin diketahui oleh nasabah	10
Kualitas Pelayanan (X3)	Bukti Langsung	Andriasan sudarso	Karyawan BMT Pahlawan selalu memberikan pelayanan dengan ramah, senyum dan salam	11
	Kehandalan		BMT Pahlawan Tulungagung melakukan pencatatan dengan teliti dalam setiap transaksi	12
	Daya Tanggap		Karyawan BMT Pahlawan mampu menyelesaikan setiap transaksi nasabah dengan cepat dan tanggap	13
	Jaminan		Karyawan BMT Pahlawan selalu mengutamakan penampilan yang rapi, sopan dan santun	14
	Empati		Karyawan BMT Pahlawan memiliki pengertian dan pengetahuan tentang nasabah, memahami kebutuhan nasabah secara spesifik, serta memiliki waktu pengoperasian yang nyaman bagi nasabah	15
Kepuasan Nasabah (X4)	Kualitas Produk	Handi Irawan	Simpanan mudharabah di BMT Pahlawan memiliki kualitas yang baik	16
	Harga		Besarnya bagi hasil yang diberikan oleh BMT Pahlawan sudah sesuai dengan jumlah simpanan nasabah	17
	Kualitas Pelayanan		Karyawan BMT Pahlawan selalu mengutamakan penampilan yang rapi, sopan dan santun	18
	Faktor Emosi		Nasabah merasa bangga bisa memiliki tabungan di BMT Pahlawan	19

	Kemudahan		Nasabah sangat mudah dalam melakukan transaksi di BMT Pahlawan baik transaksi penarikan maupun penyetoran	20
Loyalitas Nasabah (Y)	Pembelian Ulang	Ratih Hurriyati	Nasabah menggunakan produk dan jasa penghimpunan dana melalui simpanan/tabungan secara berkesinambungan di BMT Pahlawan Tulungagung.	21
	Pembelian Lain Tidak Satu Produk		Nasabah ingin mencoba produk dan jasa selain simpanan mudharabah di BMT Pahlawan.	22
	Merekomendasikan Kepada Teman		Nasabah BMT Pahlawan selalu merekomendasikan kepada teman, kerabat maupun saudara untuk turut menjadi nasabah BMT Pahlawan karena kemudahannya dalam proses bertransaksi.	23
	Tidak Beralih ke Produk Lainnya		Nasabah BMT Pahlawan tidak terpengaruh dengan produk-produk pada BMT lainnya. Nasabah merasa pelayanan yang diberikan oleh karyawan BMT Pahlawan sangat baik, sehingga nasabah tidak mau pindah ke lembaga keuangan lain.	24-25

Sumber: Data primer diolah, 2018

F. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data untuk menggali informasi langsung dari responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan terstruktur yang disesuaikan dengan materi penelitian untuk diisi oleh responden, yang kemudian jawaban dari responden dianalisis.

2. Skala pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan

menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Berbagai skala sikap yang dapat digunakan untuk penelitian administrasi, pendidikan dan sosial antara lain adalah:

a) Skala Likert

Skala *likert* digunakan untuk mengatur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Sedangkan instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

b) Skala Guttman

Skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif). Jadi kalau pada skala *likert*

terdapat 3,4,5,6,7 interval dari kata “sangat setuju” sampai “sangat tidak setuju”, maka pada skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu “setuju” atau “tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan.

c) *Semantic Differential*

Skala pengukuran yang berbentuk *semantic differential* dikembangkan oleh *Osgood*. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” terletak dibagian kanan garis dan jawaban “sangat negatif” terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

d) *Rating Scale*

Dari ketiga skala pengukuran seperti yang telah dikemukakan, data yang diperoleh semuanya adalah skala kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.⁷⁶

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah Skala Likert. Penggunaan skala likert ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, hal. 135-141

dimensi dari variabel-variabel yang disesuaikan dengan penelitian. Jawaban pertanyaan menggunakan skor 1 sampai 5. Dengan kriteria penilaian dan jawaban sebagai berikut:

1. Menunjukkan STS (Sangat Tidak Setuju)
2. Menunjukkan TS (Tidak Setuju)
3. Menunjukkan CS (Cukup Setuju)
4. Menunjukkan S (Setuju)
5. Menunjukkan SS (Sangat Setuju).

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.⁷⁷ Macam-macam teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.

2. Teknik Kepustakaan

Pengumpulan teori yang berhubungan dengan pembahasan penulisan ini dengan mempelajari dan mengutip teori dari berbagai buku dan literatur yang terdapat di perpustakaan maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan ini.

⁷⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 83

3. Teknik Penyebaran Angket

Memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk mengetahui tanggapan maupun jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini secara objektif, daftar pertanyaan ini disebut juga angket. Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁷⁸

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode kuesioner/angket. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden melalui instrumen angket kepada para nasabah pada produk simpanan Mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung sebagai responden.

H. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data bersasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷⁹

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angka yang dibagikan kemudian dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan dibantu alat analisis berupa aplikasi *SPSS 2,0 for windows* dengan urutan sebagai berikut:

⁷⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 128

⁷⁹ Nasution, *Metode Research....*, hal. 142

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total seluruh item pertanyaan dalam kuesioner. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen.

a. Uji Validitas

Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Menurut Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid.⁸⁰

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menguji seberapa konsisten mereka dalam menjawab kuesioner. Pengujian reliabilitas ini menggunakan cara *one shot* atau sekali ukur yang terdapat dalam fasilitas SPSS yaitu dengan mencari nilai Alpha seperti yang diungkap oleh Singgih. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang

⁸⁰ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 2,0*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 184

menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Croanbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Croanbach Alpha* lebih besar dari 0,60.⁸¹

2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal sehingga analisis validitas, reliabilitas, uji t, korelasi, dan regresi dapat dilaksanakan.⁸² Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji statistik *kolmogorov-smirnov*, dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁸³ Selain menggunakan uji tersebut peneliti juga menggunakan uji koefisien variasi dan rasio skewnes-kurtosis. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Varian

Koefisien varian ini tidak mutlak kita peroleh dari hasil SPSS sehingga harus dihitung dengan rumus $KV = \frac{\text{Standar Deviasi}}{\text{Mean}} \times 100\%$, data dinilai norml jika nilai KV < 30%.

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), hal. 129

⁸² Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 109

⁸³ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 55

b. Skewness

Rasio Skewness diperoleh dari $\frac{\text{Skewness}}{\text{Standar Error skewness}}$, data dapat dikatakan normal ketika nilai rasio skewness berada pada rentang nilai -2 sampai 2.

c. Kurtosis

Rasio kurtosis diperoleh dari $\frac{\text{Kurtosis}}{\text{Standar Error skewness}}$, data dapat dikatakan normal ketika nilai rasio kurtosis berada pada rentang nilai -2 sampai 2.⁸⁴

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi linear dilakukan, data yang ada harus diuji kelayakannya dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias. Agar mendapatkan regresi yang baik, harus memenuhi asumsi yang disyaratkan untuk memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi.⁸⁵

a. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear diantara variabel-variabel bebas yang terdapat di dalam model yang diajukan dalam penelitian ini. Apabila terdapat multikolinearitas, maka model tersebut menjadi kurang baik

⁸⁴ M. Sopiudin Dahlan, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi dengan menggunakan SPSS*, (Jakarta: Salemba Medika, 2010), hal. 46

⁸⁵ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 53

sebagai model estimator. Pengujian dilakukan dengan melihat Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yaitu jika nilai $VIF < 10$ maka dalam model tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai $VIF > 10$, maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai varians yang sama. Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Hal ini dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi, maka dapat dilihat pada gambar scatterplot model dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Titik-titik (data) menyebar diatas dan disekitar angka 0
2. Titik-titik (data) tidak hanya berkumpul dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik (data) tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik (data) sebaiknya tidak terpola.

4. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk

membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Loyalitas Nasabah

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Tingkat Bagi Hasil

X₂ = Kepercayaan

X₃ = Kualitas Pelayanan

X₄ = Kepuasan Nasabah

E = error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dalam statistik merupakan pengujian terhadap masing-masing variabel independen Uji t (*coefficient*) akan dapat menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan antara lain:

1. Bila $H_0 : b_i = 0$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $H_0 : b_i \neq 0$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima, dengan artian bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan uji t statistik ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (Tingkat bagi hasil, kepercayaan, kualitas pelayanan dan kepuasan nasabah) mempengaruhi variabel dependen (Loyalitas nasabah pada produk simpanan mudharabah di BMT Pahlawan Tulungagung)

b. Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau variabel independen secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen maka digunakan probability sebesar 10% ($\alpha = 0,1$).

c. R Adjusted Square

Dalam uji regresi linier berganda juga dianalisis besarnya koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam

menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat. Nilai R_2 adalah antara nol dan satu. Apabila R_2 mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikat, sebaliknya jika R_2 mendekati nol (0) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat.